

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia pada era globalisasi ini mengakibatkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Hal ini menjadi tantangan bagi setiap Perusahaan untuk mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang terjadi dalam Perusahaan agar dapat terus bertahan dan bersaing. Selain menghadapi era globalisasi Perusahaan juga dihadapi dengan kemajuan teknologi yang dapat berpengaruh besar terhadap cara Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Salah satu nya Industri *Health and Care* di Indonesia telah berkembang pesat selama satu dekade terakhir. Permintaan akan produk *Health and Care* di negara ini meningkat karena daya beli yang meningkat dan akses yang lebih baik ke layanan dan fasilitas kesehatan. Industri ini juga memperoleh momentum yang signifikan selama pandemi virus corona (COVID-19) karena peningkatan permintaan akan produk *Health and Care*. Pada tahun 2021, pasar *Health and Care* di Indonesia mengalami pertumbuhan pendapatan hampir mencapai 50 persen (Sianipar et al., 2024).

Persaingan yang ketat pada industri *Health and Care* menuntut setiap perusahaan untuk bijak dan cermat dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan efektif dan efisien sehingga tujuan yang diinginkan perusahaan dapat tercapai. Berdasarkan sudut pandang manajemen keuangan tujuan perusahaan adalah memaksimalkan

kemakmuran pemegang saham. Peningkatan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai melalui peningkatan nilai perusahaan (Erryana & Septiria, 2014).

Nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan perusahaan yakni meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Dalam mengukur nilai perusahaan indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah *price book value* (PBV), *price book value* (PBV) digunakan karena dapat digunakan untuk perbandingan antar perusahaan yang sejenis untuk menunjukkan tinggi atau rendahnya harga saham. Berdasarkan pada nilai buku dari *price book value*, dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang di investasikan. Dengan semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi juga daya tarik investor untuk membeli saham tersebut.

Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Permata, 2017). Dengan kata lain bahwa semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan juga semakin tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Sianipar, 2017). Salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan itu sendiri (Mahpudin & Suparno, 2016).

Kinerja keuangan suatu perusahaan tercermin di dalam laporan keuangannya. Kinerja keuangan dapat dikatakan baik apabila laba yang dihasilkan perusahaan tersebut maksimal (Wijaya, 2019). Dengan laba yang maksimal maka tingkat pengembalian terhadap investasi juga akan tinggi (Sari & Priyadi, 2016). Oleh karena itu, di dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening. Rasio ini seringkali dipilih investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari total aktiva yang digunakannya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar (Widodo, 2019).

Nilai ROA yang semakin mendekati 1 berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba, artinya semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan tersebut dan hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam mengelola aset dan modal cukup baik (Aprilia dkk., 2018). Yang artinya dengan semakin tingginya tingkat nilai ROA akan diikuti juga dengan adanya peningkatan pada nilai perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran (*solvency*) jangka pendek, karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditur jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut (Rambe dkk., 2017)

Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Harga

saham akan mengalami penurunan jika investor menganggap perusahaan terlalu likuid yang artinya terdapat aset produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan, dan akibatnya justru akan menambah beban atau biaya bagi perusahaan seperti biaya perawatan dan biaya penyimpanan. Sedangkan apabila rasio lancar (*Current Ratio*) rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang (Basalama dkk., 2017). Selain itu nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turover* (TATO) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan mengelola dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar (Hani, 2015). Perputaran aset yang meningkat akan dapat meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan (Pongrangga dkk., 2015). Dengan semakin tingginya nilai *Total Asset Turnover* (TATO) atau rasio perputaran aset, semakin baik kinerja perusahaan karena rasio yang lebih tinggi menyiratkan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak pendapatan atau aset yang kemudian membuat harga saham juga naik sehingga menjadi sinyal positif untuk para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut (Wijayanti & Hadiprajitno, 2019).

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor *Health and Care* yang terdaftar di bursa efek indonesia. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor *Health and Care*, karena sektor *Health and Care* merupakan salah satu industri yang strategis dan memiliki tujuan untuk mewujudkan ketahanan nasional. Industri *Health and Care* juga menjadi salah satu sektor tertinggi penyumbang

nilai pertumbuhan ekonomi indonesia. Namun adanya ketergantungan pada impor bahan baku dan pengaruh nilai tukar rupiah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan margin atau laba perusahaan secara keseluruhan.

Sub sektor *Health and Care* pertama kali tercatat di BEI pada tahun 2019 hingga tahun 2023 terdapat 11 perusahaan yang terdaftar pada sektor ini. Namun dari semua perusahaan yang terdaftar, hanya terdapat 7 perusahaan *Health and Care* yang memiliki laba bersih positif dalam 6 tahun terakhir. Diantaranya perusahaan PT. Darya varia (DVLA), PT. Kalbe Farma, Tbk (KLBF), PT. Merck Tbk (MERK), PT. Phapros, Tbk (PEHA), PT Organon Pharma Indonesia, Tbk (SCPI), PT. Sido muncul, Tbk (SIDO), dan PT Tempo Scan Pacific, Tbk (TSPC).

Berikut dapat digambarkan perkembangan *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, nilai Perusahaan dan *Return On Asset* pada sub sektor *Health and Care* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1. 1
Perkembangan *Current Ratio* (CR) Pada Industri *Health and Care* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023
Dalam Persen (%)

No	Kode Saham	Tahun					Rata - Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1.	DVLA	291,33	251,91	256,54	300,20	285,72	277,14
2.	KLBF	435,47	411,60	444,52	377,12	380,96	409,93
3.	MERK	250,85	254,71	271,49	332,78	574,41	336,85
4.	PEHA	101,26	94,26	129,66	133,61	127,59	117,28
5.	SCPI	594,24	150,28	373,81	308,36	211,09	357,56
6.	SIDO	419,75	366,41	413,11	405,55	447,37	410,44
7.	TSPC	278,08	295,87	329,19	248,33	269,48	284,19
Rata-Rata		338,71	260,72	316,90	300,85	328,09	309,05
Perkembangan		-	(23,03)	21,55	(5,07)	9,05	0,62

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan bahwa perkembangan *Current Ratio* setiap perusahaan pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi . Perkembangan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 21,55% dan yang terendah pada tahun 2020 sebesar – 23,03%. Rata-rata perkembangan *Current Ratio* pada sektor industrial periode 2019-2023 mengalami pertumbuhan sebesar 0,62%. Terlihat perkembangan tiap perusahaan fluktuasi cenderung menurun ini menandakan tingkat pengembalian perusahaan terhadap kewajiban jangka pendeknya memburuk setiap tahunnya kondisi kesulitan ini harus cepat diatasi karena bisa berakibat kebangkrutan usaha. Untuk menghindari kebangkrutan ini dibutuhkan berbagai kebijakan, strategi dan bantuan baik pihak internal maupun eksternal, dengan meninjau ulang tingkat utang yang dibiayai modal berikut ini:

Tabel 1. 2
Perkembangan *Total Asset Turn Over (TATO)* Pada Industri *Health and Care*
Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023
Dalam Persen (%)

No	Data Saham	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1.	DVLA	99,07	92,10	91,13	95,42	92,59	94,06
2.	KLBF	111,69	102,43	102,32	106,21	112,53	107,04
3.	MERK	82,64	70,53	103,72	108,38	100,38	93,13
4.	PEHA	52,72	51,18	57,19	64,69	57,43	56,64
5.	SCPI	129,88	181,03	178,13	171,83	193,30	170,83
6.	SIDO	86,91	86,64	98,82	94,71	91,65	91,75
7.	TSPC	131,30	12,47	116,49	108,17	115,94	96,87
Rata-Rata		99,17	100,63	106,83	107,06	109,12	104,56
Perkembangan			1,46	6,16	0,22	1,92	2,44

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 1.2 menjelaskan bahwa perkembangan *Total Asset Turn Over* setiap perusahaan pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi.

Perkembangan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 6,16% dan yang terendah pada tahun 2022 sebesar 0,22%. Rata-rata perkembangan *Total Asset Turn Over* pada sektor industrial periode 2019-2023 mengalami pertumbuhan sebesar -2,44%. Rasio ini menggambarkan nilai rata-rata TATO mengalami kenaikan dari tahun ke tahun karena Perusahaan berhasil meningkatkan penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan. Sedangkan fluktuasi dalam perkembangan Perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perubahan permintaan pasar, kondisi ekonomi karena pandemi, perubahan kebijakan pemerintah dan persaingan industri. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik hal tersebut akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut:

Tabel 1. 3
Perkembangan Nilai Perusahaan (PBV) Pada Industri Health and Care Yang
Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023
Dalam Persen (%)

No	Kode Saham	Tahun					Rata - Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1.	DVLA	1,93	2,04	2,23	1,89	1,33	1,88
2.	KLBF	4,55	3,80	3,56	4,37	3,22	3,90
3.	MERK	2,20	2,40	2,42	2,81	2,35	2,44
4.	PEHA	1,10	1,92	1,25	0,75	0,70	1,14
5.	SCPI	1,69	1,25	1,07	1,06	1,24	1,26
6.	SIDO	6,21	7,44	7,48	6,46	4,65	6,45
7.	TSPC	1,08	0,99	0,98	0,84	1,03	0,98
Rata-Rata		2,68	2,83	2,71	2,60	2,07	2,58
Perkembangan			0,07	(0,04)	(0,04)	(0,20)	0,24

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 1.3 menjelaskan bahwa perkembangan Nilai Perusahaan setiap perusahaan pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Perkembangan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0,07% dan terendah pada tahun 2021 sebesar -

0,04%. Rata-rata perkembangan Nilai Perusahaan pada sektor industrial periode 2019-2023 mengalami pertumbuhan sebesar 0,24%. Terlihat semakin rendah PBV artinya harga saham perusahaan tersebut semakin murah ini menandakan perusahaan mengalami kesulitan untuk mempertahankan harga saham dan timbal balik yang dihasilkan. Maka dilakukanlah *Return On Assets*. Berikut dapat dilihat periode perkembangan *Return On Assets* pada tabel 1.4 sebagai berikut:

Tabel 1. 4
Perkembangan *Return On Assets* (ROA) Pada Industri *Health and Care*
Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023
Dalam Persen (%)

No	Kode Saham	Tahun					Rata - Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1.	DVLA	12,12	8,16	7,00	7,40	7,11	8,36
2.	KLBF	12,52	12,41	12,59	12,66	10,27	12,09
3.	MERK	8,68	7,73	12,83	17,33	18,61	13,04
4.	PEHA	4,88	2,54	0,61	1,52	0,34	1,98
5.	SCPI	7,95	13,66	9,79	12,84	13,21	11,49
6.	SIDO	22,88	24,26	30,99	27,07	24,43	25,93
7.	TSPC	6,62	8,65	8,54	8,84	10,41	8,61
Rata-Rata		10,81	11,06	11,76	12,52	12,05	11,64
Perkembangan			2,33	6,38	6,45	(3,74)	2,86

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 1.4 menjelaskan bahwa perkembangan *Return On Asset* setiap perusahaan pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Perkembangan tertinggi pada tahun 2022 sebesar 6,45% dan yang terendah pada tahun 2023 sebesar -3,74%. Rata-rata perkembangan Nilai Perusahaan pada sektor industrial periode 2019-2023 mengalami pertumbuhan sebesar 2,86%. Peningkatan yang terjadi di tahun 2019-2022 menunjukkan bahwa Perusahaan mampu mengelola asset mereka dengan efisien, mengarah pada peningkatan profitabilitas dan nilai

Perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disusun diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Return On Asset* sebagai Variabel *Intervening* pada Sub Sektor *Health and Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Perkembangan *Current Ratio* pada sektor *Health and Care* yang terdaftar di BEI Periode 2019 – 2023 mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan rata – rata perkembangan 0,63%
2. Perkembangan *Total Asset Turnover* pada sektor *Health and Care* yang terdaftar di BEI Periode 2019 – 2023 mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan rata – rata perkembangan 2,44%
3. Perkembangan Nilai Perusahaan pada sektor *Health and Care* yang terdaftar di BEI Periode 2019 – 2023 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata – rata perkembangan -5,04%
4. Perkembangan *Return On Asset* pada sektor *Health and Care* yang terdaftar di BEI Periode 2019 – 2023 mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan rata – rata perkembangan 2,86%

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* secara langsung terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turn Over* secara langsung terhadap

Nilai Perusahaan ?

3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* secara langsung terhadap *Return On Asset* ?
4. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turn Over* secara langsung terhadap *Return On Asset* ?
5. Bagaimana pengaruh Nilai Perusahaan secara langsung terhadap *Return On Asset* ?
6. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan melalui *Return On Asset* sebagai *Variabel Intervening*?
7. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turn Over* secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan melalui *Return On Asset* sebagai *Variabel Intervening*?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* secara langsung terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turn Over* secara langsung terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* secara langsung terhadap *Return On Asset*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turn Over* secara langsung terhadap *Return On Asset*.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Nilai Perusahaan secara

langsung terhadap *Return On Asset*.

6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan melalui *Return On Asset* sebagai *Variabel Intervening*.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turn Over* secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan melalui *Return On Asset* sebagai *Variabel Intervening*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari ;

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman konsep keuangan dengan menganalisis pengaruh antara likuiditas (*Current Ratio*) dan efisiensi aset (*Total Asset Turnover*) terhadap nilai perusahaan dengan *Return On Assets* sebagai variabel intervening.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kinerja keuangan industri *Health and Care* dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.
2. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penilaian diri terhadap faktor-faktor keuangan industri *Health and Care* agar dapat menyesuaikan likuiditas, struktur modal atau meningkatkan efisiensi aset untuk mendukung peningkatan nilai

perusahaan dan mengoptimalkan kinerja keuangan.

3. Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang hubungan antara rasio keuangan, *Return On Assets*, dan nilai perusahaan dalam industri *Health and Care* dan dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan di bidang keuangan.

